

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh investor untuk mengakumulasi kekayaan dengan cara memperdagangkan sekuritas-sekuritas yang ada. Dengan berkembangnya pasar modal maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal. Menurut Husnan (2003:34) jenis-jenis sekuritas yang diperdagangkan di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah:

(1) Saham biasa

Saham biasa merupakan bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan.

(2) Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang menerima deviden dalam jumlah yang tetap.

(3) Obligasi

Obligasi merupakan surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan maupun pemerintah.

(4) Obligasi konversi

Obligasi konversi merupakan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

(5) Sertifikat *right*

Sertifikat *right* merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu.

(6) Waran

Waran merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkannya.

Tandelilin (2001: 25), pasar modal secara umum diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Bentuk konkritnya yaitu produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima *dividen* (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama mereka pun harus siap menghadapi risiko bila hal sebaliknya terjadi. Untuk melindungi kepentingan para pemodal tersebut maka hanya perusahaan (perseroan) yang sehat dan berprestasi sajalah yang diijinkan menjual sahamnya di pasar modal (*go public*).

Untuk mengurangi risiko dalam perdagangan saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu, pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*).

Untuk memperoleh informasi keuangan pada umumnya dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh

investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan selama periode laporan keuangan, membandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten lain. Pada dasarnya laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis, di mana laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai investasi yang akan dilakukan. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang membantu investor untuk menentukan jumlah, waktu dan ketidakpastian mengenai penerimaan yang diharapkan seperti *dividen* dan *capital gain*.

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Penman (1991:48) dalam Ardiani seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut Sutrisno (2003:247) dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

(1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

(2) Rasio leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

(3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

(4) Rasio keuntungan

Rasio keuntungan digunakan untuk efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

(5) Rasio penilaian

Rasio penilaian untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Sedangkan menurut Koncoro (2003:562) untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : (1) *capital adequacy*, (2) *assets quality*, (3) *management quality*, (4) *earnings*, (5) *liquidity* yang biasa disebut CAMEL.

(1) *Capital adequacy*

Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal.

(2) *Assets quality*

Assets quality menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana.

(3) *Management quality*

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis.

(4) *Earnings* (rentabilitas)

Earnings menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*.

(5) *Liquidity*

Liquidity menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang.

Aspek-aspek dalam metode CAMEL menggunakan rasio keuangan dimana rasio-rasio CAMEL yang digunakan merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu suatu indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), Cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD), Penilaian kemampuan manajemen, *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Tetapi dalam penelitian ini peneliti mengabaikan penilaian kemampuan manajemen karena rasio ini dihitung dengan menggunakan susunan-susunan pertanyaan yang diberikan oleh bank sentral bukan melalui perhitungan dalam laporan keuangan.

Salah satu industri yang dapat mempengaruhi pergerakan perekonomian suatu negara adalah industri perbankan selain industri-industri lainnya. Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai

perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak- pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya,2000:25). Dasar falsafah yang melandasi kegiatan usaha perbankan adalah kepercayaan dari nasabah, apabila bank kehilangan kepercayaan dari nasabahnya maka bank tidak akan mendapatkan sumber dana sehingga tidak dapat menjalankan usahanya.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas (*earning*) yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa- jasa lain sebagai “*fee based operation*” atau “*off balance sheet activities*” (Dendrawijaya:2000)

Dalam sejarah Bursa Efek Indonesia, bank yang pertama kali mencatatkan sahamnya adalah Bank Panin, yaitu pada tanggal 29 Desember 1982. Jumlah bank yang pernah tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 1996 sebanyak 32 bank, namun seiring dengan adanya krisis ekonomi maupun perbankan yang melanda Indonesia yang dimulai pada tahun 1997 menyebabkan beberapa bank ditutup atau dimerger. Disamping itu, dengan diterbitkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan *Single Presence Police* (SPP) mendorong bank-bank untuk melakukan

konsolidasi / merger sehingga jumlah bank *go public* yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai akhir tahun 2009 sebanyak 29 bank.

Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan melalui rasio CAMEL yang berpengaruh terhadap *return* saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi *return* saham perusahaan perbankan. Oleh karena itu judul penelitian yang akan diteliti adalah **”Analisis Pengaruh CAR, BDR, CAD, ROA, BOPO, LDR, dan NCM-CA Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat dalam LQ45 Periode 2007-2009”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah penelitian yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risk Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA) terhadap *return* saham. Dengan objek amatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar kedalam LQ45, periode amatan tahun 2007-2009, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), Cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA)

secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), Cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45?
3. Dari ketujuh rasio keuangan diatas manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45.

sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), Cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), Cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD), *Return On*

Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA) secara parsial terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45.

3. Untuk mengetahui variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang di teliti.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
 - c. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti yang lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi masukan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan terhadap *return* saham kepada manajemen perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

- b. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan terhadap *return* saham bagi investor yang berkepentingan untuk berinvestasi di pasar modal.